

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan nasional dan menjadi hak dari setiap warga negara Indonesia. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-undang RI No.36 Tahun 2009).

Penyelenggaraan berbagai upaya pembangunan kesehatan dilakukan di antaranya dengan pemerataan dan peningkatan pelayanan kesehatan yang didukung oleh penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai, penyediaan jumlah obat yang mencukupi, bermutu baik dan terdistribusi merata dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat luas (Helni, 2015).

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia, oleh karena itu masyarakat semakin menyadari haknya sebagai konsumen kesehatan (pasien) dan secara kritis mempertanyakan tentang penyakit, pemeriksaan, pengobatan serta tindakan yang akan diambil berkenaan dengan penyakitnya (Aditama dan Chandra, 2003). Salah satu wujud upaya yang diselenggarakan untuk mewujudkan pelayanan kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan apotek. Apotek merupakan tempat pengabdian profesi apoteker dan sebagai salah satu bentuk sarana pelayanan kesehatan dan berkewajiban untuk menyediakan

dan menyalurkan obat serta perbekalan farmasi lainnya sebagaimana tercantum pada Peraturan pemerintah RI No. 51 Tahun 2009 (Helni,2015).

Salah satu tujuan pendirian apotek adalah untuk mencari keuntungan, namun dalam penetapan harga tetap harus berpegang pada kode etik karena selain obat-obatan yang dapat dijual bebas, di apotek juga melayani penjualan obat-obatan dengan disertai resep dokter dimana dalam pembuatannya diperlukan tenaga seorang apoteker. Setiap orang datang ke apotek akan dilayani, sebab apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang mengutamakan kepentingan masyarakat (Hartono, 2003).

Apoteker memiliki peran sebagai media komunikasi terakhir dengan pasien di apotek menjadi sangat penting sebab komunikasi antara apoteker dengan pasien inilah yang menjadi penentu pemahaman pasien tentang penggunaan obat sehingga terapi obat yang optimal dapat tercapai. Apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku sehingga dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien dalam melakukan pekerjaan kefarmasian meliputi penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan, pembuatan, pemberian etiket, penyerahan obat sampai dengan penyampaian informasi tentang cara penggunaan obat serta melakukan komunikasi, informasi dan edukasi pada pasien.

Apoteker tidak hanya dituntut dari segi teknis kefarmasian saja melainkan juga harus memiliki keahlian manajemen dalam mengatur segala sesuatu yang ada di apotek. Seorang apoteker juga

harus mampu menjalankan manajerial di apotek yaitu mengenai ketrampilan apoteker dalam mengelola apoteknya secara efektif, seperti pengolahan keuangan, perbekalan farmasi (pengadaan, penyimpanan, dan pelaporan), dan sumber daya manusia. Oleh karena itu fungsi apotek tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada peran apoteker (Ihsan, 2014).

Peran dan tanggung jawab apoteker sangat besar dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek, maka seorang calon apoteker perlu dibekali ketrampilan, keahlian dan pengetahuan mengenai apotek dengan melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Berdasarkan pentingnya pembelajaran tersebut maka Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Kimia Farma sebagai sarana pelaksanaan PKPA sehingga calon apoteker dapat mengetahui dan melihat secara langsung pengelolaan suatu apotek sehingga calon apoteker memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan berguna sebagai bekal untuk menjadi apoteker secara profesional dalam melakukan praktek dan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat. Dari kegiatan tersebut diharapkan hasil yang optimal sehingga calon apoteker memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu baik teori maupun praktek yang diperoleh dari perkuliahan, sehingga dapat menjadi apoteker profesional yang mengabdikan pada masyarakat di dunia kerja nantinya.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Kimia Farma 25 adalah :

1. Memberikan pemahaman calon apoteker sehingga dapat mengerti tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar dapat memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker agar dapat mempelajari kegiatan pekerjaan kefarmasian di apotek yang meliputi kegiatan pengadaan, penerimaan obat, penataan, penyimpanan, administrasi, pencatatan pelaporan narkotika dan psikotropika yang sesuai SOP sebagai bekal dalam menjalankan profesi Apoteker di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker untuk dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa calon apoteker tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Kimia Farma 25 Surabaya adalah :

1. Untuk meningkatkan pemahaman calon mahasiswa apoteker dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab apoteker untuk mengelola apotek.
2. Mendapatkan suatu pengalaman praktis untuk menganalisis permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

3. Meningkatkan pengetahuan tentang sistem manajemen yang dilakukan di apotek.
4. Memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi menghadapi pasien.